

PEMBELAJARAN KRIYA TEKSTIL MENGGUNAKAN KAIN PERCA BATIK DI SMK NEGERI 8 PADANG

Agung Pratama¹, Ranelis², Nefri Anra Saputra³

Program Studi Pendidikan Kriya Institut Seni Indonesia Padangpanjang

e-mail: agungpratama0853@gmail.com

ABSTRACT

The research entitled “Learning Textile Crafts Using Batik Patchwork at SMK Negeri 8 Padang” is a descriptive study of how the creativity of students and students in developing textile crafts using batik patchwork and the factors causing the low creativity of students and students. This research is a qualitative research where the researcher acts as an instrument that goes directly to the field using data collection methods in the form of observation, interviews, documentation and literature study. The results of this study indicate that the process of making textile crafts using batik patchwork in the form of functional objects is carried out by students and students in various ways. The process or steps for making batik patchwork are: 1) preparing the materials and tools used such as batik patchwork, thread, sewing machine, sewing needle, scissors, pen and paper; 2) Making designs; 3) Selection of batik patchwork; and 4) Making works according to the design. The batik patchwork created in the form of a one-layer mask, a two-layer mask, a tote bag and a sling bag. Based on the results of this study, the factors causing the low creativity of students are influenced by internal factors and external factors.

Keywords: Learning, Patchwork, Textile Crafts, SMK Negeri 8 Padang.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Kriya Tekstil Menggunakan Kain Perca Batik Di SMK Negeri 8 Padang” merupakan kajian deskriptif tentang bagaimana kreativitas siswa dan siswi dalam mengembangkan kriya tekstil dengan memanfaatkan kain perca batik dan faktor penyebab rendahnya kreativitas siswa dan siswi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti bertindak sebagai instrument yang langsung ke lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses pembuatan kriya tekstil menggunakan kain perca batik yang berbentuk benda fungsional yang dilakukan siswa dan siswi secara bervariasi. Adapun proses atau langkah-langkah pembuatan kain perca batik yaitu: 1) menyiapkan bahan dan alat yang digunakan seperti kain perca batik, benang, mesin jahit, jarum jahit, gunting, pulpen dan kertas; 2) Membuat desain; 3) Pemilihan kain perca batik; dan 4) Pembuatan karya sesuai dengan desain. Karya kain perca batik yang diciptakan berupa masker satu lapis, masker dua lapis, tas jinjing dan tas selempang. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor penyebab rendahnya kreatifitas siswa dan siswi di pengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kain Perca, Kriya Tekstil, SMK Negeri 8 Padang.

PENDAHULUAN

SMK Negeri 8 Padang adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang terletak di Kelurahan Cengkeh Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Sekolah ini berada di samping kiri SMK Negeri 4 Padang dan juga berdekatan dengan SMK Negeri 7 Padang. SMK Negeri 8 Padang memiliki beberapa program keahlian diantaranya seperti Tata Busana, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer Jaringan, Kriya Keramik, Kriya Logam, Kriya Kayu dan Kriya Tekstil. Dalam program keahlian kriya tekstil di SMK Negeri 8 Padang pelaksanaan pembelajaran kriya tekstil hanya menggunakan kain baru yang disediakan oleh sekolah, dimasa pandemi saat ini siswa dan siswi kurang berinteraksi di lingkungan sekolah, serta proses pembuatan desain siswi dan siswi tidak terlibat melainkan hanya mengikuti desain yang diberikan oleh guru. Guru yang mengajar dalam bidang kriya tekstil tidak hanya pada satu mata pelajaran kain perca melainkan mengajarkan beberapa mata pelajaran kriya tekstil. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik ingin mengangkat sebuah judul skripsi “Pembelajaran Kriya Tekstil Menggunakan Kain Perca Batik di SMK Negeri 8 Padang”.

Pendekatan yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan guru, serta wawancara dengan siswa dan siswi, seperti apa karya yang sudah dibuat, kemudian penulis mendokumentasikan dan melihat karya kriya tekstil yang sudah ada, dan bentuk kriya tekstil yang penulis ajarkan menggunakan kain perca batik. Selain itu, penulis ingin mengembangkan pembelajaran kriya

tekstil dengan memanfaatkan kain perca batik agar menjadi suatu produk yang dapat dimanfaatkan, serta memiliki nilai jual dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala-gejalasosial. Pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung penulisan, baik itu berupa skripsi, tesis, laporan dan buku penelitian yang membahas tentang pembelajaran kriya tekstil menggunakan kain perca batik di SMK Negeri 8 Padang sebagai pedoman; (2) observasi, observasi tidak terstruktur, peneliti mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati lingkungan sekolah; dan (3) wawancara dengan kepala sekolah, guru serta siswa dan siswi SMK Negeri 8 Padang. Teknik analisis yang digunakan adalah berupa hasil studi perpustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembuatan Karya Kain Perca Batik

Tahap proses pembuatan karya kain perca batik dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat Desain

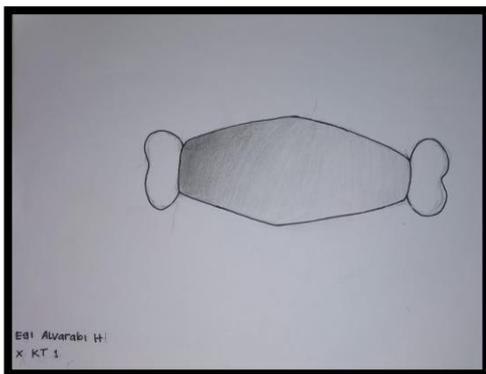
Desain merupakan suatu coretan yang menghasilkan bentuk gambar sesuai keinginan dalam pembuatan karya. Langkah pertama yaitu menyediakan bahan dan alat seperti, kertas, pensil, cat warna,

penggaris dan penghapus. Siswa dan siswi ditugaskan untuk membuat desain sesuai bentuk yang disampaikan oleh guru yang mengajar dibidang mata pelajaran kain perca, dalam menciptakan pola yang akan dibuat pada karya kain perca. Setelah itu, barulah desain tersebut dipindahkan ke kain perca batik, di bawah ini contoh desain yang dibuat oleh siswa dan siswi.



Gambar 1. Foto Pembuatan Desain (Dokumentasi : Agung Pratama, 2022)

2. Desain Masker Dua Lapis



Gambar 2. Foto Desain Masker Dua Lapis, Karya Egi Alvarabi (Dokumentasi : Agung Pratama,

3. Proses Pembuatan Masker Dua Lapis

Langkah awal untuk pembuatan masker dengan kain perca batik pada sketsa I. Kain perca batik yang digunakan untuk pembuatan masker sebanyak 2 helai kain yang berbeda. Kemudian kain digunting sesuai dengan ukuran yang telah dibuat disketsa kertas.



Gambar 3. Foto Pemotongan Kain Perca Batik Masker Dua Lapis (Dokumentasi : Agung Pratama, 2022)

Langkah kedua yang dilakukan untuk pengerjaan kain perca yaitu pemasangan benang dan jarum pada mesin jahit dengan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru.



Gambar 4. Foto Pemasangan benang dan jarum jahit Masker Dua Lapis (Dokumentasi: Agung Pratama, 2022)

Langkah akhir yang dilakukan oleh siswa, dimana siswa

menggabungkan dua kain perca yang berbeda untuk menjadi satu. Setelah keduanya menjadi satu kemudian langkah selanjutnya siswa memberikan atau memasang karet masker pada kain perca yang sudah dijahit sesuai dengan pola yang mereka buat, dengan menggunakan teknik jahit perca masker ini merupakan karya siswa X di SMK Negeri 8 Padang bernama Egi Alvarabi.



Gambar 5. Foto Menggabungkan Beberapa Pola Kain Masker Dua Lapis (Dokumentasi: Agung Pratama, 2022)

B. Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Kriya Tekstil Menggunakan Kain Perca Batik

Kreativitas adalah suatu proses yang diperlukan dan keaslian dalam berpikir. Hal ini didasari proses penciptaan sebuah karya seni dengan kegiatan kreatif. Selain itu kreativitas juga lahir melalui suatu keadaan dan tantangan yang dihadapi, sehingga kreativitas dapat berupa hasil karya seni yang mempunyai nilai ekspresif dan kesan lainnya. Segi kehidupan kreativitas dapat dilihat dari mana saja, tidak tergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu juga dapat mempengaruhi kreativitas. Kreativitas dapat mengetahui, melihat dan

mengidentifikasi sampai dimana tingkat perkembangan yang dialami siswa dan siswi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kreativitas anak akan berkembang jika guru selalu bersikap demokratis dengan perilaku yang mau mendengarkan dan menghargai siswa dan siswi, mendorong untuk berani mengungkapkan pendapatnya, tidak memotong pembicaraan siswa ketika siswa ingin mengungkapkan pikirannya serta mendorong ide-ide kreatif siswa untuk diaplikasikan melalui karyanya. Kreativitas sangatlah penting bagi siswa dan siswi di SMK Negeri 8 Padang karena kreativitas memiliki hubungan erat dengan proses pembelajaran dan dapat menciptakan suatu karya melalui imajinasinya. Penilaian aspek kreativitas terhadap kemampuan mewujudkan karya kain perca batik yang memiliki unsur kreatif, inovatif dan memiliki nilai yang tinggi.

Keberhasilan guru kriya tekstil pada mata pelajaran seni kain perca, guru tidak dapat mengajar dengan memberikan materi saja, tetapi dapat dilanjutkan dalam bentuk praktik. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pembimbing tetapi juga harus bertindak sebagai pasangan siswa dalam belajar praktik, yaitu saling membantu apabila terdapat kesulitan ketika proses perwujudan karya kain perca. Berikut teknik belajar yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dan siswi pada pelajaran kain perca:

1. Metode Pembelajaran Bervariasi
Metode pembelajaran bervariasi adalah cara penyajian pelajaran oleh seorang guru kepada siswa

untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara variatif dari suatu cara ke cara lain (Munandar, 2002:97). Guru dapat menggabungkan berbagai metode yang sifatnya variatif serta dapat pula disebut metode bervariasi. Dalam proses belajar mengajar, bila seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variatif dalam arti hanya menggunakan satu metode maka biasanya akan membosankan siswa dan siswi serta menimbulkan kurangnya perhatian siswa, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

2. Menampilkan Gambar Kerja atau Contoh Produk

Gambar kerja atau contoh produk adalah acuan yang digunakan untuk merealisasikan antara ide ke dalam wujud fisik atau nyata. Gambar kerja atau contoh produk harus dipahami oleh setiap siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar, karena gambar kerja akan membantu siswa untuk menciptakan ide-ide yang baru. Dengan adanya gambar kerja akan membantu serta memudahkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dan memiliki kreativitas dalam pembuatan sebuah karya.

C. Faktor Penyebab Rendahnya Kreatifitas Siswa dan Siswi Dalam Pembelajaran Kain Perca Batik

Kreativitas adalah proses timbulnya gagasan atau ide. Melalui gagasan kreatif tercipta karya-karya baru yang inovatif. Secara umum kreativitas memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut perlu didorong, karena berpikir kreatif sangat berperan penting bagi proses pembelajaran. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Selain faktor di atas yang mempengaruhi seseorang ada faktor lingkungan sosial dan faktor non sosial juga menentukan. Faktor sosial seperti guru, staf administrasi serta teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar, sedangkan lingkungan non sosial merupakan faktor yang berupa alat-alat belajar dan waktu yang digunakan oleh seseorang. Faktor ini dipandang untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa dan siswi kelas X KBT I di SMK Negeri 8 Padang.

1. Faktor *Internal*

Faktor *internal* adalah faktor yang dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor *internal* yaitu:

- a. Kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan belajar disertai

kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang norma selalumenunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.

- b. Bakat adalah potensi atau kemampuan diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata, dengan adanya bakat ini dapat mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar di bidang-bidang studi tertentu.
- c. Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang di hubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Minat sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, dan bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar, untuk menambah minat siswa didalam penerimaan pembelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minatnya untuk melakukan sendiri. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu hal, maka akan terus berusaha

untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka faktor *internal* yang menjadi penyebab rendahnya kreativitas pada siswa kelas X KBT I di SMK Negeri 8 Padang yaitu: 1) Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran kain perca; 2) Siswa dan siswi kurang mengembangkan kemampuannya dalam pembuatan desain; 3) Siswa dan siswa kurang banyak membaca tentang materi pembelajaran kain perca; 4) Siswa dan siswi kurang dalam mempraktekkan materi pelajaran kain perca; dan 5) Siswa dan siswi kurang memanfaatkan limbah kain perca yang ada disekitar lingkungan sekolah.

2. Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, antara lain:

- a. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan

informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam meningkatkan hasil belajar anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa dan siswi di SMK Negeri 8 Padang, menyatakan bahwa orang tua di masa pandemi saat ini lebih mengawatirkan kesehatan siswa dan siswi dari pada mengutamakan proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas.

- b. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa dan siswi, karna itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi. Keadaan sekolah meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum, apabila hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa dan siswi di SMK Negeri 8 Padang, menyatakan bahwa proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan guru disaat mengajar di dalam kelas atau studio kriya tekstil guru lebih memberikan desain kepada siswa dan

siswi tanpa mengembangkan kemampuan siswa untuk menggali potensi yang ada dalam diri peserta didik.

- c. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan anak itu berada. Lingkungan masyarakat dapat melimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru dan siswa di SMK Negeri 8 Padang, menyatakan bahwa apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya apabila anak-anak sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak yang malas belajar maka anak tersebut terpengaruh juga. Kenyataannya anak-anak di sekitar SMK banyak ditemui yang punya kebiasaan duduk-duduk sampai di lingkungan sekolah. Hal itu menyebabkan banyaknya para siswa dan siswi SMK yang terpengaruh

mengikutinya, sehingga menyebabkan mereka malas belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka faktor *eksternal* yang menjadi penyebab rendahnya kreativitas yaitu: 1) Orang tua kurang memperhatikan perkembangan proses pembelajaran anak di lingkungan keluarga; 2) Guru memberikan desain kepada siswa, sehingga siswa kurang mengembangkan kemampuannya dalam berkreativitas, Untuk mewujudkan suatu karya yang diinginkan; dan 3) Kemampuan siswa untuk menghasilkan karya yang kreatif, siswa harus mengembangkan kemampuan dirinya serta menguasai materi dengan baik, kemampuan diri siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Berdasarkan faktor di atas siswa diharapkan dalam proses belajar mengajar hendaknya memperhatikan guru disaat sedang menjelaskan materi pembelajaran, siswa diharapkan untuk memperbanyak membaca serta mengulang pelajaran-pelajaran yang sebelumnya, agar dalam proses pembuatan desain atau pembuatan karya dapat dilakukan dengan mudah. Guru hendaknya harus lebih memotivasi siswa agar lebih kreatif, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Pada saat mengajar guru harus menguasai materi serta menyampaikan materi dengan menarik dan sistematis, sehingga

siswa dapat memahami materi pelajaran. Guru diharapkan memberikan tugas dirumah agar siswa lebih sering belajar tetapi dengan porsi yang sesuai agar tidak membebani siswa.

Setelah mengetahui faktor internal dan faktor eksternal penulis mencoba melakukan pendekatan terhadap siswa dengan cara memperhatikan kelemahan dalam proses belajar mengajar dan memberikan motivasi agar lebih meningkatkan kreativitas dalam pembuatan desain serta dalam proses pembuatan karya. Penulis melakukan dan menerangkan mengenai materi pembelajaran kain perca dengan baik dan menarik, karena dalam proses belajar mengajar apabila melakukan penyampaian materi dengan menarik akan membuat siswa lebih fokus untuk melihat dan mendengarkan materi yang disampaikan.

Kemudian penulis memberikan berbagai referensi kepada siswa bagaimana cara pembuatan desain agar dalam proses pembuatannya mempunyai kreativitas serta mempunyai estetika dalam menghasilkan karya, karena estetika dalam sebuah karya penting untuk diwujudkan agar karya dapat memberikan kepuasan tersendiri kepada penikmatnya. Lalu penulis mencoba menumbuhkan kesadaran siswa akan lingkungan sekitar dengan cara memanfaatkan kain perca batik menjadi suatu benda yang bersifat fungsional.

Memanfaatkan kain perca batik untuk dijadikan benda yang bersifat fungsional secara tidak langsung kita sudah melakukan pengurangan terhadap limbah kain perca, karena limbah kain perca

apabila tidak dimanfaatkan dengan baik akan mengakibatkan penumpukan serta sulit untuk diurai oleh mikroba dan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia gencar untuk menyampaikan gerakan 3R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunkan kembali) dan *Recycle* (mendaur ulang).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kriya tekstil menggunakan kain perca di SMK Negeri 8 Padang diajarkan pada kelas X KBT I dan X KBT II, dalam Pengembangan kriya tekstil dengan memanfaatkan kain perca batik oleh siswa dan siswi sesuai dengan target yang diinginkan. Proses pembuatan kriya tekstil menggunakan kain perca batik yang berbentuk benda fungsional yang dilakukan siswa dan siswi secara bervariasi. Adapun proses atau langkah-langkah pembuatan kain perca batik yaitu: 1) menyiapkan bahan dan alat yang digunakan seperti kain perca batik, benang, mesin jahit, jarum jahit, gunting, pulpen dan kertas; 2) Membuat desain; 3) Pemilihan kain perca batik; dan 4) Pembuatan karya sesuai dengan desain. Karya kain perca batik yang diciptakan berupa masker satu lapis, masker dua lapis, tas jinjing dan tas selempang.

Adapun faktor penyebab rendahnya kreativitas siswa dan siswi dalam pembelajaran kriya tekstil terhadap pemanfaatan kain perca batik dalam faktor internal sebagai berikut: : 1) Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran kain perca; 2)

Siswa dan siswi kurang mengembangkan kemampuannya dalam pembuatan desain; 3) Siswa dan siswa kurang banyak membaca tentang materi pembelajaran kain perca; 4) Siswa dan siswi kurang dalam mempraktekkan materi pelajaran kain perca; dan 5) Siswa dan siswi kurang memanfaatkan limbah kain perca yang ada disekitar lingkungan sekolah. Faktor Eksternal yang menjadi penyebab rendahnya kreativitas siswa dan siswi yaitu: 1) Orang tua kurang memperhatikan perkembangan proses pembelajaran anak di lingkungan keluarga; 2) Guru memberikan desain kepada siswa, sehingga siswa kurang mengembangkan kemampuannya dalam berkekrativitas, Untuk mewujudkan suatu karya yang diinginkan; dan 3) Kemampuan siswa untuk menghasilkan karya yang kreatif, siswa harus mengembangkan kemampuan dirinya serta menguasai materi dengan baik, kemampuan diri siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kesuma. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Khuluqo, Ihsana, El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarosa, Samiaji. 2017. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT.Indeks.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sungadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Andi.

Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.